



Fransiskus Maria Separ¹
 Maxima Owa²

PEMBELAJARAN SASTRA MELALUI MOTIVASI KARAKTER UTAMA DALAM FILM BERBAHASA INGGRIS 'UP' (SEBUAH PENDEKATAN PSIKOLOGI)

Abstrak

Tujuan studi pada penelitian ini adalah untuk menemukan jenis-jenis motivasi karakter utama dan cara untuk bertahan hidup dalam film *Up*. Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan ucapan dan tindakan dari tokoh. Pendekatan psikologis diterapkan untuk menganalisis jenis-jenis motivasi dan cara untuk bertahan hidup. Teori yang digunakan untuk menganalisis jenis-jenis motivasi adalah teori yang diusulkan oleh Runyon (1984), sedangkan untuk menganalisis cara untuk bertahan hidup, teori yang diusulkan oleh McClelland (1987) yang dipakai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi kontributif, dan motivasi relasional. Sedangkan cara untuk bertahan hidup di film *Ke atas*, yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuatan.

Kata Kunci : Pembelajaran Sastra, Motivasi Karakter Utama, Film, Pendekatan Psikologis.

Abstrak: The aim of this study is to find the kinds of main character's motivation and the way to survive in *Up* film. In this study, descriptive qualitative method was adopted to describe the utterances and actions of the character. Psychological approaches was applied to analyze the kinds of motivation and the way to survive. The theories used to analyze the kinds of motivation was proposed by Runyon (1984), while to analyze the way to survival, the theory proposed by McClelland (1987) was used. The results of the study shows that there are four kinds of motivation namely intrinsic motivation, extrinsic motivation, contributive motivation, and relational motivation. Meanwhile the ways to survive in *Up* film are needs of achievement, needs of affiliation, and needs of power.

Key Words : Literary Learning, Main Character's Motivation, Film, Psychological Approach.

PENDAHULUAN

Manusia dapat belajar tentang kehidupan melalui sastra karena sastra pada umumnya bersumber dari pengalaman manusia. Membaca karya sastra dapat menambah pemahaman kita terhadap kehidupan di dunia sekitar kita karena konflik atau permasalahan yang digambarkan dalam karya sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan nyata. Oleh karena itu, sastra merupakan hasil kreativitas seseorang dalam gagasan, pemikiran, dan perasaannya. Sastra yang berlebihan dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya disusun dalam media bahasa yang terstruktur, menarik, dan berbentuk teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan yang berpotensi memiliki berbagai bentuk kehidupan. perwakilan. Hudson mengatakan bahwa sastra merupakan catatan penting tentang apa yang telah dilihat orang dalam kehidupan, apa yang mereka alami, apa yang mereka pikirkan dan rasakan mengenai aspek-aspek kehidupan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa sastra sangat erat kaitannya dengan aspek kehidupan manusia dan bahasa sebagai alat komunikasi manusia (2007:27).

Griffith (1986:39) menyatakan bahwa sastra menghadirkan kepribadian individu seperti emosi, dan keyakinan yang pada dasarnya terikat dalam karya sastra. Artinya, sastra berkaitan dengan kehidupan manusia dalam segala aspek, baik ekonomi, sosial, maupun politik. Oleh karena itu, ketika orang menontonnya, akan membawa perasaan marah, sedih, atau gembira. Karya sastra mempunyai banyak jenis. Klarer (2004:56) mengatakan ada empat jenis sastra,

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris Universitas Flores Ende
 email: hanz.fms@gmail.com

yaitu prosa, puisi, drama, dan film. Dalam penelitian ini, film dipilih sebagai objek analisis. Menurut Bordwell dan Thompson (1997: 25), film dikenal sebagai suatu gambar bergerak yang diproyeksikan ke layar dengan kecepatan yang cukup untuk menciptakan ilusi gerak dan kontinuitas. Film juga merupakan media hiburan dalam bentuk media mobile dan audio visual yang akrab bagi masyarakat segala usia, latar belakang sosial, dan potret realitas di masyarakat.

Film merupakan hasil suatu situasi atau kegiatan yang direkam dengan suatu alat seperti kamera yang akan ditayangkan di bioskop atau televisi. Seperti jenis sastra lainnya, film menyajikan realitas kehidupan yang mengandung unsur sastra. Penulis memilih film sebagai objek penelitian karena fenomena atau permasalahan yang terjadi dalam film tersebut benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Fenomena yang sering terjadi adalah masyarakat dapat bertahan dari berbagai ancaman dan mempunyai motivasi untuk tetap bertahan hidup. Motivasi yang dimiliki oleh seseorang merupakan dorongan batin untuk mencapai suatu tujuan. Manusia mempunyai motivasi misalnya ingin bertahan hidup, memenuhi kebutuhannya dengan pangan, sandang, dan papan. Motivasi tidak hanya datang dari luar dan dari dalam diri seseorang saja, namun orang yang mempunyai motivasi untuk mencapai suatu mimpi akan terus berusaha dan memperjuangkannya. Motivasi yang terdapat dalam karya sastra hampir sama dengan yang terjadi di dunia nyata. Motivasi menjelaskan tidak hanya motivasi untuk bertahan hidup, tetapi juga berbagai alasan yang membuat orang tetap termotivasi. Film memberikan visualisasi dan efek sinematografi agar penonton mengetahui apa yang diinginkan produsernya dan film juga memberikan gambaran kehidupan nyata yang dialami masyarakat.

Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan atau dapat dilakukan. Orang akan terus berjuang dan berjuang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan karena adanya dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Secara umum motivasi berasal dari kata latin, "*movero*" yang berarti faktor internal yang menggerakkan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi juga menciptakan manusia berperilaku dalam mendukung proses pencapaian tujuan tertentu. Menurut Djamarah (2008:20), motivasi adalah perubahan energi pribadi seseorang yang ditandai dengan kesulitan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Keinginan untuk mencapai suatu tujuan, manusia didorong oleh keinginannya yang ditandai dengan perasaan untuk mewujudkannya dan perasaan yang menggugah pikiran untuk bertindak.

Sedangkan Papalia dan Olds menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong dibalik segala tindakan individu (1983: 307). Pengaruh kebutuhan dan keinginan individu sama-sama mempunyai kendali yang kuat terhadap arah perilakunya. Artinya motivasi bertahan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk pikiran, emosi, dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain hal ini sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mengarahkan cara seseorang berperilaku atau bertindak. Menurut Broussard dan Garrison (2004:106), motivasi adalah suatu atribut yang menggerakkan kita untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Sedangkan kelangsungan hidup adalah kemampuan seseorang atau kelompok tertentu untuk bertahan hidup dalam suatu kondisi. Motivasi bertahan hidup sangat erat kaitannya dengan kondisi psikologis yang timbul pada diri manusia. Oleh karena itu timbullah cara atau ide untuk melakukan sesuatu yaitu dengan menyelamatkan diri.

Film *Up* bercerita tentang cinta, mimpi, dan motivasi. Film *Up* menceritakan kisah Carl Fredricksen dari masa kecilnya hingga usia lanjut. Carl Fredricksen adalah seorang anak pendiam yang mengidolakan seorang penjelajah bernama Charles Muntz. Berdasarkan fenomena yang sering terjadi misalnya masyarakat dapat bertahan dari berbagai ancaman dan mempunyai motivasi untuk tetap bertahan hidup di masyarakat. Penulis menemukan berbagai permasalahan berkaitan dengan film yang diangkat. Dalam film ini, penulis menemukan permasalahan seperti perjuangan karakter dalam bertahan dari berbagai ancaman. Orang juga mempunyai motivasi untuk bertahan hidup demi orang yang dicintainya dan impian yang ingin dicapai seperti yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam film. Jika menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat banyak mengalami permasalahan sehingga masyarakat merasa putus asa dan ingin mengakhiri hidupnya. Hal ini juga dapat ditemukan pada karya sastra yang membahas topik motivasi bertahan hidup yang ditampilkan melalui tokoh utama dalam film, novel atau drama. Motivasi ini tidak hanya sekedar motivasi untuk bertahan hidup hanya karena rasa lapar atau haus saja, namun juga alasan-alasan lain yang datang dari individu untuk bertahan hidup. Penulis sangat tertarik untuk menganalisis motivasi bertahan hidup dalam film *Up* karena film ini menceritakan tentang motivasi Fredricksen yang biasa dialami orang-orang di kehidupan

nyata. Carl Fredricksen mempunyai motivasi untuk bertahan dan berusaha mewujudkan keinginan istrinya meski berbagai tantangan harus dijalani. *Ke atas* adalah film animasi terbaik sepanjang masa.

METODE

Desain penelitian penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi terhadap suatu keadaan tertentu atau dalam suatu konteks, dan berkaitan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Creswell (2009:2) mengatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk menangani data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau kualifikasi lain (Strauss dan Corbin, 1990:70). Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan tindakan, kata-kata, atau dialog yang menunjukkan jenis motivasi dan cara Carl Fredricksen bertahan hidup. *Ke atas* film.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *Ke atas* film rilis tahun 2009 yang disutradarai oleh Pete Docter dengan durasi 1 jam, 36 menit, dan 07 detik. Film ini mendapat lima nominasi Academy Awards dan meraih dua Oscar untuk Best Achievement in Music. Data diambil dari ucapan dan tindakan. Hal yang dilakukan oleh Carl Fredricksen berupa macam-macam motivasi dan cara bertahan hidup. Penelitian ini mengambil beberapa langkah dalam pengumpulan data dengan cara menonton *Ke atas* film, penulisan ucapan dan tindakan mengacu pada jenis motivasi dan cara bertahan hidup dan mengidentifikasi ucapan dan tindakan mengacu pada jenis motivasi dan cara bertahan hidup. Setelah memperoleh data, penulis menganalisisnya dengan mengklasifikasikan dan mendiskusikan data kemudian membuat kesimpulan berdasarkan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Macam-macam Motivasi Karakter Utama dalam Film *Up*

Dalam analisis ini, penulis menemukan keempat jenis motivasi karakter utama, Carl yang ada di film *Up* termasuk motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi kontributif, dan motivasi relasional. Penjelasan disajikan di bawah ini:

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi ini mengacu pada alasan mengapa seseorang melakukan suatu aktivitas atau sesuatu demi kepuasan atau kenikmatan yang timbul dari dalam dirinya. Jadi dapat dikatakan motivasi adalah suatu keinginan yang muncul secara otomatis dari dalam diri seseorang. Orang yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukan apapun yang diinginkannya. Secara umum, orang mempunyai motivasi intrinsik karena beberapa alasan. Misalnya saja orang mempunyai motivasi intrinsik dalam hal ini seperti mempunyai motivasi untuk bertahan hidup, orang akan berusaha dan berjuang untuk mempertahankannya. Film *Up* yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik Carl Fredricksen adalah ketika ia berusaha melindungi kotak suratnya yang terlihat pada ucapannya. Inilah motivasi intrinsik pertama yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen. Dia mencoba melindungi furniturnya dari pekerja konstruksi. Ia tidak ingin hartanya diambil orang karena hanya itu kenangan dirinya dan istrinya. Carl tidak ingin orang lain mengganggu ketenangannya.

Kedua, yang menunjukkan motivasi intrinsik Carl Fredricksen adalah ketika mereka membersihkan rumah dan Carl sedang melihat sesuatu yang dapat dilihat pada tindakannya. Carl dengan senang hati ingin mewujudkan impian istrinya. Saat melihat foto istrinya dan menatap lukisan dinding rumahnya Carl mencoba tersenyum dan berniat menepati janjinya.

Ketiga, motivasi intrinsik yang digambarkan Carl Fredricksen adalah ketika rumahnya terapung. Carl merasa puas dan bahagia karena ia bisa memasang ribuan balon di atap rumahnya dan membawanya ke Paradise Falls. Ia pun merasa senang karena belum dibawa ke panti jompo dan rumahnya tidak diambil alih oleh pihak yang menginginkannya. Carl akan memenuhi janjinya kepada istrinya. Dia akan pergi untuk menempatkan rumah mereka ke Paradise Falls.

Keempat, motivasi intrinsik yang digambarkan oleh Carl Fredricken adalah ketika rumahnya terapung dan Carl berteriak puas sambil mengangkat tangannya yang terlihat pada tindakannya. Carl senang dan puas karena dia bisa mengeluarkan semua perabotan dari rumahnya dan

tepatnya di Paradise Falls. Ia pun puas karena rumahnya yang tidak bisa terbang karena beberapa balon pecah akhirnya bisa terbang.

Motivasi intrinsik lainnya yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl menikmati perjalanannya dengan rumah terapung dan ia duduk santai di sofanya yang terlihat dari aksinya. Carl akhirnya lega dan sangat bahagia, karena dia bisa menerbangkan rumahnya dengan ribuan balon terpasang di atapnya dan pergi ke Paradise Falls.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar, motivasi ini timbul karena seseorang ingin memperoleh sesuatu karena perintah orang lain. Faktor motivasi adalah keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain atau orang melakukan motivasi ekstrinsik ini untuk mendapatkan penghargaan dan kepuasan serta kesenangan yang diperoleh. Orang yang memiliki motivasi ekstrinsik adalah orang yang mendapat ajakan atau perintah dari orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam film *Up* yang menunjukkan motivasi ekstrinsik Carl Fredricksen adalah ketika Carl membuka buku petualangan Ellie yang bisa disaksikan dalam aksinya. Carl pergi ke kantor pengadilan karena memukul seorang pekerja. Carl diberitahu oleh salah satu petugas polisi yang mengantarnya pulang dari kantor pengadilan bahwa dia akan dibawa ke panti jompo. Carl mengambil buku itu dan melihatnya, ternyata itu adalah buku petualangan Ellie. Dia duduk dan membuka buku itu dan di dalamnya tertulis "Hal-hal yang akan saya lakukan" ("Stuff I'm Going To Do"). Kata-kata tersebut memotivasinya untuk memenuhi keinginan istrinya. Ini adalah pesan dari Ellie untuk Carl.

Kedua, motivasi ekstrinsik yang ditunjukkan Carl Fredricksen adalah ketika Carl melakukan perjalanan dan mencium foto Ellie. Carl senang karena dia bisa memasang balon di atap rumahnya dan rumahnya pun terbang. Carl termotivasi oleh keinginan istrinya untuk menempatkan rumahnya di Paradise Falls. Dia berbicara dengan foto Ellie bahwa mereka akan pergi ke sana dan menciumnya. Carl senang. Dia tertawa pada dirinya sendiri dan berjalan ke sofa.

Ketiga, motivasi ekstrinsik yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl dan Russell tiba di suatu tempat yang berdekatan dengan Paradise Falls sambil menikmati indahnya pemandangan sekitar. Carl sangat senang tanpa menyadari bahwa dia akan segera tiba di Paradise Falls. Carl sangat terkesan dan terpesona, karena tempat yang dilihatnya sangat indah. Dia memberi tahu Ellie meskipun dia tidak ada di sana. Dia termotivasi karena Ellie. Carl berbicara dengan Russell bahwa mereka sukses dan dapat terbang melintasi tempat itu.

Motivasi ekstrinsik lainnya yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl membuka buku petualangan dan melihat tulisan pendek dari Ellie yang terlihat pada tindakannya. Dalam aksinya, awalnya Carl merasa sangat tidak antusias dan putus asa dengan apa yang terjadi pada rumahnya, namun rumahnya kini berada di Paradise Falls. Carl dan Russell kehilangan Kevin karena Charles Muntz menangkap Kevin dan membawanya pergi. Russell meminta Carl untuk membantu Kevin, tapi Carl mengabaikannya dan memasuki rumah. Carl duduk termenung di sofa ketika dia membuka Buku Petualanganku. Di foto terakhir yang dilihatnya, ada tulisan tangan Ellie untuk Carl. Kalimat tersebut mengatakan, "Terima kasih atas petualangannya. Sekarang, dapatkan petualangan baru!" ("Thanks for the adventure. Now go have a new one!") dari perkataan tersebut dapat diartikan bahwa hidup Carl tidak berakhir disini, ia harus melanjutkan hidupnya. Carl merasa termotivasi dengan kalimat ini dan berjanji untuk membantu Russell menyelamatkan Kevin.

Motivasi Kontributif

Motivasi kontributif adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu bersama-sama dengan orang lain untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu dan menjadikan sesuatu berhasil. Artinya orang memberikan sesuatu yang bernilai kepada orang lain, seperti uang, kerja keras, harta benda atau waktu. Di dalam Ke atas Film yang menunjukkan motivasi kontributif Carl Fredricksen adalah ketika Carl dan teman-temannya selamat dari kejaran anjing Charles Muntz yang mengejar mereka. Carl dan teman-temannya jatuh ke tanah. Carl dan teman-temannya akhirnya selamat karena usaha dan kerja sama mereka. Mereka melarikan diri dari Charles Muntz yang mengejar mereka. Meski Kevin terluka namun akhirnya mereka mampu melarikan diri dan bertahan hidup. Ada motivasi ekstrinsik dari Carl dan kawan-kawan, meski terjatuh dan akhirnya selamat.

Kedua, motivasi kontributif yang ditunjukkan Carl Fredricksen adalah ketika Carl dan Dug membantu Russell. Carl sangat senang atas usaha dan kerja kerasnya bersama Dug sehingga mereka akhirnya bisa menyelamatkan Russell yang hampir terjatuh dari pesawat Charles Muntz. Dari kalimat tersebut "Dug, bawa dia kemari!" ("Dug, bring her over!") bisa diartikan kerjasama Carl dan Dug berhasil menyelamatkan Russell. Dug memutar katrol sehingga rumah bergerak mendekati pesawat Charles Muntz dan akhirnya Russell dijangkau oleh Carl dan Carl memasukkan Russell ke dalam rumahnya.

Ketiga, motivasi kontributif yang ditunjukkan Carl Fredricksen adalah ketika Carl dan Dug membantu Kevin keluar dari kandang Charles Muntz. Carl dan Dug menemukan cara untuk mengelabui anjing Charles Muntz yang ada di ruangan tempat Kevin dikurung. Akhirnya Dug menemukan cara untuk mengelabui anjing Charles Muntz. Usaha dan kerja keras Carl dan Dug berhasil, mereka akhirnya masuk ke dalam pesawat Charles Muntz dan mereka berhasil menipu anjing-anjing Charles Muntz dengan sebuah bola.

Motivasi kontributif lain yang ditunjukkan Carl adalah ketika Carl membantu menarik selang untuk menyelamatkan Russell, Kevin dan Dug. Carl dan teman-temannya hendak meninggalkan pesawat Charles Muntz untuk menaiki rumahnya, namun tiba-tiba Charles Muntz datang dan menembakkan balon tersebut ke atap rumah Carl kemudian rumah tersebut terjatuh. Carl mencoba menyelamatkan teman-temannya dan menarik selang yang terhubung ke rumahnya. Charles Muntz menembak rumah Carl saat Russell, Kevin, dan Dug masih di dalam rumah. Carl meminta Russell dan teman-temannya bekerja sama untuk menjauh dari Charles Muntz. Usaha dan kerja keras Carl, Russell, dan Dug akhirnya berhasil.

Motivasi Relasional

Motivasi relasional merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk berbagi pikiran dan perasaan kepada orang lain yang dianggap penting dan bermakna termasuk kebutuhan sosial. Motivasi jenis ini menyebabkan individu berusaha dan memenuhi norma hubungan yang diharapkan. Misalnya untuk menyenangkan orang yang dicintainya. Di dalam film yang menunjukkan motivasi relasional Carl Fredricksen adalah ketika Carl mencoba menenangkan istrinya di halaman rumahnya dan memberikan buku petualangan kepada istrinya. Perpaduan musik yang membuat suasana tenang terlihat dalam aksinya. Ini adalah motivasi relasional yang pertama. Carl mencoba menenangkan Ellie. Ellie sedih karena tidak bisa memberikan anak kepada Carl. Ellie tidak bisa hamil. Carl tidak ingin melihat istrinya bersedih. Carl termotivasi dan mencoba menghibur istrinya. Carl mengambil Buku Petualanganku dan memberikannya kepada Ellie. Ellie merasa sangat senang, terhibur, dan bersemangat lagi.

Kedua, motivasi relasi yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl meminta Russell membantunya menarik rumah terapung yang terlihat pada ucapannya. Rumah Carl jatuh ke tanah. Russell dan Carl juga diusir dari rumah. Carl mencoba menangkap selang yang terhubung ke rumahnya dan melompat ke atasnya hingga akhirnya menangkapnya. Russell membantu Carl dan menarik kaki Carl untuk terbang bersama rumah. Padahal angin kencang dan kabut menyelimuti area tersebut dan membuat Carl hampir terjatuh dari tebing.

Ketiga, motivasi relasional yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl duduk dan menghangatkan diri di dekat perapian. Pada malam hari, Carl dan teman-temannya berteduh di bawah rumah Carl sambil menyalakan api unggun dan Carl menghangatkan diri di dekat perapian. Russell sibuk mendirikan tenda namun usahanya sia-sia. Akhirnya Russell duduk di dekat Carl, menceritakan kisah hidupnya. Russell meminta Carl untuk membawa Kevin pergi bersama mereka. Untuk menenangkan hati Russell, Carl berjanji untuk membawa Kevin, si burung raksasa, bersama mereka ke Paradise Falls.

Keempat, motivasi relasional yang ditunjukkan Carl Fredricksen adalah ketika Carl berdiri dan menatap rumah dan sekitarnya. Carl mencoba menenangkan hati Russell. Carl mencoba menyenangkan Russell yang ingin membantu Kevin yang terluka. Russell meminta Carl untuk membawa Kevin dan mentraktirnya di rumahnya. Akhirnya Carl setuju untuk membawa Kevin. Russell sangat senang. Meski awalnya mereka dikejar oleh anjing Charles Muntz, namun akhirnya mereka semua selamat dan hanya Kevin yang terluka akibat gigitan anjing Charles Muntz. Oleh karena itu, termasuk dalam motivasi relasional.

Kelima, motivasi relasional yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl dan teman-temannya berjalan dan mengantarkan Kevin kepada anaknya. Carl dan Russell mencoba membantu Kevin dan mereka berdua menarik selang yang terhubung ke rumah Carl. Kevin ada

di rumah Carl dan kakinya terluka tetapi Russell telah mengobatinya. Carl dan Russell berjalan sambil bercerita. Carl dan Russell sangat senang karena Kevin menelepon anak-anaknya.

Keenam, motivasi relasional yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl berjalan bersama Russell sambil menarik selang dan membawa rumahnya. Hal itu dapat dijelaskan dari kalimat tersebut "Jangan khawatir, Ellie. Kami akan menyiapkan rumah kami di sana" ("Don't worry, Ellie. We'll get our house over there"), Carl berusaha menyenangkan istrinya meski istrinya sudah tiada. Dia berjanji mereka akan pergi ke sana. Dalam film ini terlihat usaha Carl untuk membahagiakan istrinya, meski istrinya telah meninggal dunia, Carl sangat ingin mewujudkan keinginan istrinya tersebut.

Ketujuh, motivasi relasional yang ditunjukkan Carl Fredricksen adalah ketika rumahnya berada di Paradise Falls yang terlihat pada aksinya. Carl akhirnya berhasil menempatkan rumahnya tepat di Paradise Falls. Hal ini menandakan usahanya untuk mewujudkan keinginan istrinya telah terkabul dan berhasil. Meski ada berbagai rintangan dan tantangan yang harus ia atasi agar bisa bertahan. Dia berhasil melewatinya dan menyenangkan istrinya yang sudah meninggal.

Kedelapan, motivasi relasional yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl dan Russell berdiri di pesawat Charles Muntz dan Carl berusaha menenangkan hati Russell. Carl dan teman-temannya bekerja sama untuk mengalahkan Charles Muntz. Mereka akhirnya mengalahkan Charles Muntz dan selamat. Carl mencoba menyenangkan Russell. Russell mencoba meminta maaf atas apa yang terjadi pada rumah Carl. Rumah Carl runtuh bersama Charles muntz. Kata-kata Carl membuat Russell senang.

Kesembilan, motivasi relasional yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen adalah ketika Carl menghadiri acara Russell's scout. Program pramuka pemberian penghargaan dimulai. Carl mencoba menyenangkan Russell dan datang ke acara tersebut. Awalnya Russell masih bingung siapa yang akan mendampinginya di acara penerimaan pin penghargaan. Akhirnya Carl datang menghadiri acara tersebut dan mewakili orang tua Russell. Ia memberikan pin dari istrinya, Ellie, kepada Russell sebagai pin penghargaan prestasi tertinggi karena membantu orang tua. Russell juga menerima pin penghargaan dari seorang pria yang memberinya pin penghargaan atas jasanya membantu orang tua.

Motivasi relasional lain yang ditunjukkan Carl Fredricksen adalah ketika Carl, Russell dan Dug duduk di pinggir jalan sambil makan es krim. Carl datang ke acara pramuka Russell sebagai wakil ayah Russell. Mereka pergi makan es krim sambil duduk di pinggir jalan dan menghitung mobil yang lewat serta menyebutkan warna mobil atau sepeda tersebut hingga ada yang menang. Carl, Russell, dan Dug sangat menikmati pemandangan itu. Carl berusaha mewujudkan impian Russell yang pernah dilakukan Russell bersama ayahnya. Carl mencoba menenangkan hati Russell.

Cara Karakter Utama Bertahan Hidup

Dalam poin ini, ada tiga cara bagaimana Carl Fredricksen bisa bertahan. Itu adalah kebutuhan akan prestasi, afiliasi, kekuasaan. Penjelasannya disajikan di bawah ini.

Kebutuhan Prestasi

Kebutuhan berprestasi adalah kebutuhan untuk mencapai keberhasilan, yang diukur dengan standar peluang yang ada dalam diri seseorang. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan pekerjaan dan perilaku langsung terhadap upaya mencapai prestasi tertentu. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan diinginkannya motivasi berupa kepuasan, kemandirian, kemajuan. Di dalam film *Up* yang menunjukkan kebutuhan pencapaian Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika rumahnya terbang dan melayang di udara Carl merasa sangat puas dan senang. Carl tertawa puas yang terlihat dari aksinya. Kebutuhan pencapaian Carl yang pertama untuk bertahan hidup dapat dilihat dari tindakannya. Carl sangat puas dan bahagia karena bisa menerbangkan rumahnya. Hal ini didasarkan pada ide dan kerja kerasnya untuk memenuhi keinginan istrinya dan pergi ke Paradise Falls. Dia memutuskan untuk memenuhi keinginan istrinya. Ada kebutuhan akan pencapaian Carl. Carl tertawa dan sangat senang karena dia bisa menerbangkan rumahnya.

Kedua, kebutuhan prestasi yang ditunjukkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl duduk di sofa sambil menikmati perjalanannya yang terlihat pada aksinya. Carl menikmati perjalanannya ke Paradise Falls dengan santai. Carl sangat lega dan puas karena dia bisa menerbangkan rumah dengan ribuan balon yang dipasang di atapnya. Oleh karena itu,

termasuk dalam kebutuhan pencapaian. Perlu adanya prestasi dari Carl agar ia berhasil menerbangkan rumahnya dengan ribuan balon.

Ketiga, kebutuhan prestasi yang ditunjukkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl berhasil menerbangkan rumahnya dan Carl sangat puas. Dia berteriak puas sambil mengangkat tangannya yang terlihat pada aksinya. Usaha, tekad, kerja keras, dan niat Carl akhirnya berhasil. Carl akhirnya membuang semua perabotan dari rumahnya dan bisa menerbangkan rumahnya lagi. Carl sangat puas dengan apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, termasuk dalam kebutuhan pencapaian. Carl sangat senang karena rumahnya akhirnya bisa terbang kembali.

Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan berafiliasi adalah kebutuhan akan kehangatan dan dukungan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan perilaku untuk mempunyai hubungan erat dengan orang lain. Sifatnya sosial, suka berinteraksi, mempunyai rasa memiliki, ikut serta dalam kelompok, ingin saling pengertian, ingin kepercayaan yang lebih luas dan suka menolong serta menyukai persahabatan. Orang-orang ini lebih memilih bekerja sama daripada berkompetisi. Di dalam film *Up* yang menunjukkan kebutuhan afiliasi Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl dan Ellie bekerja sama untuk memulihkan rumah masa kecil mereka dan menjadi rumah mereka yang dapat dilihat dalam aksinya.

Kedua, kebutuhan afiliasi yang ditunjukkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl dan Ellie berusaha membiasakan diri menabung dan mengumpulkan uang. Dalam aksinya tersebut diiringi musik yang membuat suasana menjadi stabil dan membuat Carl dan Ellie sangat heboh yang terlihat pada aksinya. Carl dan Ellie bekerja sama mengumpulkan uang untuk pergi ke Paradise Falls. Mereka selalu memasukkan uang ke dalam tabungannya agar keinginan Ellie tercapai. Ellie dan Carl selalu bersama. Meski Ellie tidak bisa punya anak, Carl berusaha menghiburnya dan mereka akan pergi ke Paradise Falls.

Ketiga, kebutuhan afiliasi yang ditunjukkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl duduk di dekat perapian dan Russell tidur di samping Carl. Carl dan Russell menghangatkan diri di dekat perapian sambil bercerita. Russell meminta Carl membawa Kevin, si burung raksasa, bersama mereka. Russell meminta Carl berjanji untuk membawa Kevin. Carl berusaha menenangkan hati Russell agar Russell percaya, ia berjanji dengan menyilangkan jari bahwa ia akan mengajak Kevin pergi bersama mereka ke Paradise Falls.

Keempat, kebutuhan afiliasi yang digambarkan oleh Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl dan teman-temannya terjatuh ke tanah. Mereka bertahan hidup dari kejaran anjing Charles Muntz yang terlihat dari aksinya. Carl dan teman-temannya akhirnya berhasil dan selamat dari anjing-anjing Charles Muntz. Padahal Kevin si burung raksasa sedang terluka. Mereka berusaha dan bekerja sama untuk menghindari anjing-anjing yang mengejar mereka.

Kelima, kebutuhan afiliasi yang ditunjukkan oleh Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl, Russell dan Dug membawa Kevin ke anak-anaknya dan mereka berlari sambil tertawa-tawa yang terlihat pada aksinya. Carl dan Russell bercanda dan berinteraksi, mereka membawa Kevin yang terluka dan mencoba menenangkan Kevin. Mereka tampak sangat bahagia, karena Kevin menelpon anak-anaknya dan pergi menemui mereka.

Keenam, kebutuhan afiliasi yang digambarkan oleh Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl, Russell dan Dug berlari ke arah Kevin dan Carl mencoba membantu Kevin dari jerat Charles Muntz. Awalnya Carl dan teman-temannya sangat senang karena Kevin bisa berjalan dan memanggil anak-anaknya, namun saat Kevin berjalan dan pergi ke tempat persembunyian anak-anaknya, tiba-tiba Charles Muntz datang dan menjerat Kevin dan ingin menangkapnya.

Ketujuh, kebutuhan afiliasi yang digambarkan oleh Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl dan Dug bekerja sama untuk membantu Russell. Carl dan Dug awalnya ingin pergi bersama rumah Carl ke pesawat Charles Muntz untuk menyelamatkan Kevin dan membantu Russell. Tiba-tiba mereka mendengar teriakan Russell dan melihatnya di pesawat Charles Muntz. Carl dan Dug tiba dan mendekati pesawat Charles Muntz. Mereka datang dan membantu Russell dan Kevin.

Kedelapan, kebutuhan afiliasi yang digambarkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl dan Dug berada di pesawat Charles Muntz. Carl dan Dug akhirnya bisa masuk ke pesawat Charles muntz untuk menyelamatkan Kevin. Awalnya Carl bingung harus menuju ke tempat dimana Kevin dikurung karena ada anjing Charles Muntz yang menjaga.

Akhirnya mereka bisa menemukan jalan keluar dan berhasil masuk ke ruangan tempat Kevin dikurung.

Kesembilan, kebutuhan afiliasi yang digambarkan oleh Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl mencoba mengelabui mereka dengan menunjukkan sebuah bola. Carl dan Dug ingin menyelamatkan Kevin dari kurungan Charles Muntz. Mereka memasuki ruangan tempat Kevin dikurung, ketika mereka ingin menyelamatkan Kevin, ada anjing yang masuk ke dalam ruangan. Carl menanyakan pendapat Dug dan akhirnya Dug memberitahunya.

Kesepuluh, kebutuhan afiliasi yang digambarkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl dan kawan-kawan bertahan hidup dari Charles Muntz dan mereka berada di dalam pesawat Muntz yang terlihat pada aksinya. Carl dan kawan-kawan akhirnya sangat bahagia karena bisa selamat dari Charles Muntz.

Kebutuhan afiliasi lain yang digambarkan oleh Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl menghadiri pengintaian Russell. Carl memandang Russell sambil memegang bahu Russell. Saat Russell menghadiri acara kepanduan, Russell bingung siapa yang akan ikut bersamanya saat menerima pin penghargaan. Akhirnya, Carl datang menemani Russell di acara berharga tersebut. Carl datang ke acara pramuka Russell dan ingin lebih mengenal Russell. Dia ingin membantu Russell menggantikan ayahnya. Ia ingin lebih dekat dengan Russell dan menganggap Russell adalah keluarganya. Mereka sangat senang.

Kebutuhan akan Kekuatan

Kebutuhan akan kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku sedemikian rupa sehingga orang tersebut tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi individu untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Orang yang mempunyai kebutuhan akan kekuasaan mempunyai motivasi untuk mempengaruhi lingkungannya, mempunyai karakter yang kuat untuk memimpin dan mempunyai ide-ide untuk menang atau berhasil. Di dalam film *Up* yang menunjukkan kebutuhan afiliasi Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl mencoba meminta Russell untuk memanjat dan menarik selang yang terhubung ke rumahnya. Carl dan Russell merasa bingung karena berada di tempat yang tidak mereka ketahui. Tempat itu diselimuti kabut. Awalnya berkabut tetapi akhirnya kabut memudar dan tempat itu menjadi cerah. Carl sangat senang dan meminta Russell untuk membantunya dan memanjat melalui selang yang terhubung ke rumahnya. Inilah kebutuhan pertama akan kekuasaan yang ditunjukkan Carl dalam ucapannya. Carl meminta Russell untuk memanjat dan menarik selang agar mereka bisa sampai ke Paradise Falls karena kini mereka berada di tempat yang dekat dengan Paradise Falls. Carl mencoba memengaruhi Russell untuk membantunya mewujudkan tujuannya ke Paradise Falls berhasil.

Kedua, kebutuhan tenaga yang ditunjukkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika rumahnya terapung dan mereka berjalan sambil menarik selang yang terhubung ke rumahnya. Carl dan Russell dekat dengan Paradise Falls. Mereka berjalan sambil menarik selang yang terhubung ke rumah Carl. Carl dan Russell akan menuju Paradise Falls dengan berjalan kaki sambil menarik selang yang terhubung ke rumah Carl. Berdasarkan ucapan di atas, Carl mencoba memberi tahu Russell bahwa mereka akan segera pergi ke Paradise Falls. Carl memberi tahu Russell bahwa waktu mereka ke Paradise Falls adalah tiga hari perjalanan sebelum gas di balon habis. Carl ingin mempengaruhi Russell untuk membantunya sukses.

Kebutuhan kekuatan lain yang digambarkan Carl Fredricksen untuk bertahan hidup adalah ketika Carl dan Russell berada di pesawat Charles Muntz dan menikmati makan malam. Carl dan Russell berada di pesawat Charles Muntz. Mereka diundang makan malam oleh Charles Muntz. Anjing Charles Muntz menjadi pelayan saat makan malam. Saat mereka berbicara, tiba-tiba Charles Muntz menunjukkan kerangka burung yang mirip dengan Kevin. Carl terkejut. Charles Muntz mencoba mencari tahu informasi tentang burung raksasa tersebut. Russell dengan polosnya menceritakan semuanya. Charles Muntz berniat jahat dengan burung itu, dia akan menangkap burung itu.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja motivasi karakter utama, Carl Fredricksen dan bagaimana cara Carl Fredricksen bertahan dalam kehidupannya dalam film *Up*. Terdapat dua puluh lima ucapan dan enam belas tindakan yang menunjukkan macam-macam motivasi dan cara bertahan hidup yang digambarkan oleh Carl Fredricksen. Ada empat macam

motivasi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi kontributif, dan motivasi relasional. Motivasi relasional merupakan motivasi yang banyak muncul dalam diri seseorang di film *Up* yaitu Carl Fredricksen mencoba membangun hubungan sosial dengan orang lain untuk berbagi perasaan dan pikiran. Carl berusaha menyenangkan orang yang dicintainya. Penulis menemukan tiga cara Carl Fredricksen untuk bertahan hidup yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.

Setelah melakukan penelitian, penulis berharap dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang motivasi bertahan hidup khususnya tentang jenis-jenis motivasi dan cara bertahan hidup yang dianalisis dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mempelajari tentang motivasi bertahan hidup bagi para pembaca dan penulis selanjutnya untuk melanjutkan dan mendalami analisis film dalam literatur, dan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menganalisis film, khususnya tentang topik motivasi bertahan hidup. Penelitian ini dapat membantu pembaca atau peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan topik serupa.

SARAN

Berdasarkan analisis dan kesimpulan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi para pembaca yang ingin mengetahui lebih jauh tentang psikologi khususnya jenis-jenis motivasi dan cara bertahan hidup. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai motivasi bertahan hidup karena pada saat ini banyak orang atau individu yang mengalami motivasi bertahan hidup dari suatu tempat ke tempat lain yang memungkinkan kelompok atau individu tersebut berusaha mengatasi segala tantangan dan hambatan agar dapat bertahan hidup mencapai tujuan yang diinginkan. Individu atau kelompok mempunyai motivasi tersendiri untuk mewujudkan impiannya dan dapat membangun hubungan antar manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, MH. (1999). *Daftar Istilah Sastra*. (7thed.). Massachusetts: Heinle & Heinle, Thompson Learning Inc.
- Benet & Royle. (2004). *Pengantar Sastra, Kritik, dan Teori*. New York: Pearson Longman.
- Bordwell, D. & Thompson, K. (1997). *Seni Film: pengantar* (5thed). New York: Mc Graw-Hill.
- Brown, WK (1962). *Bahasa dan Sastra*. New York: Harcourt, Brace dan Dunia.
- Broussard, SC, & Garrison, MEB (2004). Hubungan Motivasi Kelas Dengan Prestasi Akademik Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 33(2), 106–120.
- Creswell, JW (2009). *Desain Penelitian: metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. New York: Pers Universitas Bentley.
- Dworetzky, J. (1997). *Psikologi*. New York: Perusahaan Penerbitan Basah.
- Inggris, E. (2002). *Menciptakan karakter dan penokohan dalam skenario*. New York: McGraw Hill-Inc.
- Gill, R. (1995). *Literatur Inggris*. London: Macmillan Tekan Ltd.
- Griffith, K. (1986). *Menulis Esai tentang Sastra*. New York: Harcourt, Brace Jovanovich, Inc.
- Holman & Harmon. (1986). *Buku Pegangan Sastra*. New York: Perusahaan Penerbitan Macmillan.
- Jerrig, R. (2013). *Psikologi dan Kehidupan*. New York: Pearson.
- Kittler, F. (1990). *Sastra dan Film*. New York: Standford NAIK.
- Klarer, M. (2004). *Pengantar Kajian Sastra* (2^{dan}red). London: Routledge.
- McClelland, D. (1987). *Motivasi Manusia*. New York: Pers Universitas Cambridge.
- Papalia, E. & Olds SW (1995). *Psikologi*. New York: McGraw Hill Inc.
- Piantadosi, Claudia A. (2003). *Biologi kelangsungan hidup manusia: hidup dan mati di lingkungan ekstrem*. New York : Universitas Oxford Press, Inc.
- Runyon. (1984). *Psikologi Penyesuaian*. New York: Dorsey Pers.
- Ryan, RM, & Deci, EL. (2000). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik: definisi klasik dan arah baru. *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 25, 54-67. <http://dx.doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>. Diakses pada Oktober 2019.

- Stangor, C. (2011).Pengantar psikologi. College of Lake Country: Terhubung dengan Masa Depan Anda.
- Strauss, ACJ. (1990).Dasar penelitian kualitatif. London: Sage Publications Inc.
- Zimbardo, P.G. (1968).Kontrol kognitif motivasi. Chicago: Scott, Mandor.
- <https://wordpress.com/2012/03/31/survival/>. Diakses pada 15 Oktober 2019.